

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI KELAS V SEKOLAH DASAR
37 PEKANBARU**



OLEH

RAHMI FATMADILA

NIM. 11518201638

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H/2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Initiator and Explaining* terhadap peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Mata Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar negeri 37 Pekanbaru ”, yang ditulis oleh Rahmi Fatmadila NIM. 11518201638 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 22 Dzulhijjah 1443 H
21 Juli 2022

Menyetujui

Pembimbing

Melly Andriani, M.Pd.
NIP. 150378387

Petua Jurusan PGMI

Subhan M. Ag.
NIP.1973101719939303 1 007

Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang
Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Facilitator and explaining terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rahmi Fatmadila NIM. 11518201638 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 28 Dzulhijjah 1443 H/ 28 Juli 2022 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 29 Dzulhijjah 1443 H
28 Juli 2022 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Subhan, S.Ag., M.Ag.

Penguji II

Muhammad Ilham Syarif, M.Pd.

Penguji III

Dr. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Penguji IV

Dr. Herlina, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.

NIP. 19650521 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip, menyebarkan, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Pengujiannya hanya untuk keperluan akademik, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan naskah, dan penulisan karya tulis lainnya yang wajar UIN Suska Riau. Pengujiannya tidak mengikat dan tidak menimbulkan tanggung jawab. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Fatmadila
 NIM : 11518201638
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru,09 Oktober 1997
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Expalining* terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 28 Juli 2022
 Yang membuat pernyataan



Kahmi Fatmadila
 NIM. 11518201638

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGHARGAAN



Assalamualikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, dengan Rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan. Atas berkah Allah SWT penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar 37 Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan sesuai apa yang diharapkan. Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riau. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Suska Riau. Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II UIN Suska Riau. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III UIN Suska Riau.
2. Dr. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Dr. H. Zarkasih M.A., selaku Wakil Dekan I UIN Suska Riau. Dr. Zubaidah Amir MZ S.Pd. M.Pd., selaku Wakil Dekan II UIN Suska Riau. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.Kons., selaku Wakil Dekan III UIN Suska Riau. Beserta semua staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Subhan, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Melly Andriani, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam



Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan saran, do'a serta dukungannya.
6. Melly Andriani, S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan ibu Dosen beserta Staf Akademik yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama menjalani pendidikan di UIN SUSKA Riau.
8. Bapak kepala dan seluruh karyawan perpustakaan UIN SUSKA Riau yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik kepada penulis selama perkuliahan berlangsung hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk keluarga terkasih. Terutama buat Ayahanda Amlis dan Ibunda Hermawati, Adik saya Fakhrunnisa Istifara dan Muhammad Isro Azidan yang tak pernah putus memberikan semangat serta dukungan baik moril maupun materil selama menyelesaikan pendidikan.
10. Untuk teman KKN Desa Lubuk Betung yang takkan terlupakan yakni Sigit Oktavian, Ari Ismanto, Husnul Mardiah, Rendro Yanis, Yusraini, Khairuz Zikri, Meka Riftiani, Nisa Aulia Purba, Fitriyani, Pahrurrozi yang banyak memberikan kenangan dan selalu kompak selama mengabdikan diri kepada masyarakat.
11. Untuk teman-teman PGMI Angkatan 2015, yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan, dan dukungannya .
12. Untuk Sahabat ku Terkasih, Barkah Rizky Siagian, Yovita Sari, Syamsiar Saragih, Uswatun Khasanah, Anita Syafitri, Nurfitriah, Nurkumala Dewi, Riska Rismawati, Hidayaturrahma, Uswatun Hasanah Rosbi, Nurhasanah, Rotama Asy yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan, dan dukungannya .
13. Dan untuk semua pihak yang telah turut mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat

menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua serta menjadi amal shaleh yang dapat menolong penulis di yaumul akhir nanti. Aaamiin...

Wassalam 'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Penulis

Rahmi Fatmadila
11518201638



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Rahmi Fatmadila, (2022): Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 37 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru yang berjumlah 18 orang dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan uji-t diperoleh hitung $t_{hitung} = 22.22\%$ dengan populasi sebanyak 18 siswa dan taraf signikan $\alpha = 0,05\%$ $t_{tabel} = 88.89\%$ terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Kata kunci : *Student Facilitator and Explaining*, Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa



ABSTRACT

Rahmi Fatmadila, (2022): The Effect of the Student Facilitator and Explaining Cooperative Learning Model on the Improvement of Students' Concept Understanding Ability Thematic Learning in Grade V Elementary School State 37 Pekanbaru.

This study aims to determine the effect of cooperative learning model type student facilitator and explaining on increasing students' conceptual understanding skills in thematic learning in class V SDN 37 Pekanbaru. This research is an experimental research and uses a one-group pretest-posttest research design. Population in This research is all students of class V SDN 37 Pekanbaru totaling 18 people with saturated sampling technique. Data collection techniques include tests and observations. The data analysis technique uses descriptive statistical techniques and inferential statistical analysis techniques. The results showed that the Student Facilitator and Explaining learning model had an effect on increasing students' understanding abilities. It is known from the results of the t-test calculation obtained that $t_{\text{count}} = 22.22\%$ with a significant $\alpha = 0.05\%$ $t_{\text{table}} = 88.89\%$, it can be seen that $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$ thus it can be concluded that H_0 is accepted.

Keywords: Student Facilitator and Explaining, Understanding Ability Student Concept.

ACC26/7/2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	10
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	15
B. Penelitian Relevan.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	46
D. Indikator Keberhasilan.....	47
E. Hipotesis Tindakan.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Dan Objek Penelitian.....	49
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	50
C. Rancangan Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Instrumen Penelitian.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia dikatakan sebagai makhluk pendidikan karena dia memiliki berbagai potensi, seperti akal, hati, jasmani, dan rohani. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan adalah proses pembelajaran, tentu saja pembelajaran sebagai sesuatu yang harus didesain oleh guru agar penyelenggaraannya dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹

Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan yang merupakan perintah utama dari agama islam. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11, berikut ini yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapanglah niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Sekolah merupakan wadah bagi siswa dalam menuntut ilmu terutama dari didikan kedua orang tua, keluarga, tetangga dan di sekolah yakni guru PAUD/TK dan sekolah dasar atau disebut madarasah karena di sekolah dasar siswa mamulai

¹ Novan ArdyWiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), hlm. 18

² QS. Al-Mujadilah(58) : 11



meniti jenjang pendidikan yang paling awal. Dengan adanya sekolah mereka akan paham apa itu pendidikan, pengetahuan, pemahaman, pengalaman, tingkah laku yang baik, sosial, bermasyarakat, dan menjadi pribadi yang lebih baik agar mereka bisa meraih impian, dan melanjutkan perjuangan-perjuangan bangsa yang terdahulu. Pendidikan adalah Ta'lim, merupakan masdar dari kata 'allama berarti pengajar yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia alam perkembangan manusia, dari keadaan masih dalam kandungan, kemudian, lahir ke dunia, dan akhirnya menjadi dewasa mengajarkan tentang betapa proses senantiasa mengirim kehidupan manusia tahu hidup dalam diri menjadi.³

Tujuan pendidikan merupakan dasar dan pedoman bagi semua lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang berbunyi pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan Keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja di rancang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

³ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta Bumi Aksara, 2004), hlm.92

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Belajar adalah proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, prilaku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁵ Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁶

Mengajar bagi seorang guru memerlukan atau menghendaki hadirnya jumlah peserta didik, berbeda dengan belajar tidak selamanya membutuhkan hadirnya guru karena banyaknya aktifitas yang dapat dilakukan oleh seorang guru tanpa keterlibatan seorang guru seperti belajar melalui membaca buku.

Mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong pesertadidik melakukan proses belajar. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tujuan kurikulum.⁷

Tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah, maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran pemecahan masalah.⁸

⁵ Mardiah Hayati dan Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, (Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm.12

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.63

⁷ Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm.14

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporen (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.52



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan berbagai usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, anatar lain melalui berbagai latihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti, sebagian hasil yang cukup mengembirakan tetapi sebagian lainnya masih memprihatinkan.⁹

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama;
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;

⁹ Nursalim A.R, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendidikan Guru SD dan MI*, (Pekanbaru: Zanafa PUBLISHING, 2017), hlm. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
6. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.¹⁰

Adapun tujuan dari pengajaran Tematik adalah :

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang.
2. Mempersiapkan siswa menggunakan tematik dalam pola pikir tematik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹¹

Berdasarkan penjelasan dan tujuan pembelajaran diatas dapat dimengerti bahwa tematik itu bukan saja dituntut agar lebih mampu menghadapi berbagai masalah dalam hidup ini. Masalah itu baik mengenai tematik itu sendiri maupun masalah dalam ilmu lain, serta dituntut suatu disiplin ilmu yang sangat tinggi

¹⁰ Fokus Media, *Undang-undang Sisdiknas*, Bandung: Fokus Media , 2010, h.2

¹¹ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Tematik di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan, 2000). h.43



sehingga apabila telah memahami konsep tematik secara mendasar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Tematik khususnya disekolah dasar, siswa diharapkan bukan hanya mengenal konsep yang ada dalam Tematik tetapi juga dapat memahami, menguasai materi dan mempunyai keterampilan memecahkan masalah, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan tematik dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa melakukan pekerjaan menghitung merupakan hal yang paling tidak disukai. Ini dapat dimengerti karena tingkat pemahaman anak dalam berfikir abstrak masih sangat terbatas sekali, dan siswa sering merasa kesulitan dalam membayangkan suatu operasi hitungan yang sederhana sekalipun.¹² Hal ini akan berdampak dalam proses pembelajaran dimana siswa hanya akan menerima pelajaran akan tetapi ketika keluar kelas siswa hampir tidak ada yang tersimpan sehingga ketika evaluasi juga berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal. Masalah inilah yang menjadi tugas berat bagi para guru untuk mengubah paradigma siswa bahwa tematik itu tidak sulit dan bagaimana bisa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para

¹² Dwi Sunar Prasetyo, *Pintar Jarimatika*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), hlm.9.



tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah. (4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan hasil tes yang peneliti lakukan pada guru kelas V SDN 37 Pekanbaru ternyata hasil kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Tematik masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi dikelas yaitu sebagai berikut:

1. Dari 18 siswa hanya 7 siswa atau 56 % yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, KKM mata pelajaran tematik di SD tersebut adalah 65.
2. Dari 18 siswa, 6 siswa atau 52 % siswa masih sulit dalam menjawab soal ulangan dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, sekitar 4 orang siswa atau 40 % masih memperoleh nilai yang rendah.
4. Penggunaan metode yang tidak kreatif, masih menggunakan pendekatan tradisional yaitu duduk, dengar, catat, dan hafal. Pembelajaran jadi membosankan, tidak menarik dan hasilnya tidak memuaskan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berdasarkan gejala-gejala tersebut hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan jauh dari apa yang diharapkan. Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan guru yang bersangkutan, guru telah berupaya untuk memperbaiki hal tersebut dengan menerapkan metode ceramah disertai tanya jawab, metode latihan, membahas soal-soal yang dianggap sulit dan menerapkan metode pemberian tugas, namun usaha yang telah dilakukan tersebut ternyata belum dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan optimal.

Permasalahan yang sering terjadi didalam proses pembelajaran salah satunya adalah kegiatan belajar yang kurang menarik, cenderung pasif, enggan, takut, dan malu untuk bertanya serta mereka belum berani menjelaskan. Mereka lebih memilih diam jika ada suatu hal yang belum mereka pahami dari pada harus bertanya kepada guru yang mengajar. Keadaan tersebut apabila didiamkan akan menyebabkan peserta didik semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep berikutnya.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) berupa hasil belajar, sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) berupa kecakapan komunikasi, bekerja bersama, dan solidaritas serta *interpersonal skill* berupa kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap orang lain. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*) yang memberikan kesempatan besar dalam memberdayakan potensi siswa secara optimal. Interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru pun dapat terjalin baik dengan pembelajaran ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode *student facilitator and explaining* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya.¹³ Dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengesankan, keberanian dan bermaknanya proses pembelajaran serta dapat memahami konsep yang didapat dari hasil penyimpulan sehingga meningkatkan motivasi dan daya ingat peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *student facilitator and explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa sekaligus memberi penjelasan singkat, evaluasi, dan penutup. Melalui metode *student facilitator and explaining* siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di pikirannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut.

Dari uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti tertarik memilih judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar 37 Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

Sebuah penelitian yang bersifat ilmiah, maka adanya sebuah pembatasan dan penegasan masalah yang akan diteliti, agar penelitian tersebut

¹³Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), Cet.I, hl.126

lebih fokus. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul, maka berapa istilah yang dapat judul ini, yakni sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah pesera didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.¹⁴

2. Student Facilitator and Explaining

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu menyajikan materi dengan mendemonstrasikan didepan siswa lalu memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kepada rekan-rekannya merupakan makna dasar dari penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam proses belajar mengajar.¹⁵

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang di pelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data

¹⁴ <https://raharja.ac.id>

¹⁵ <https://www.nomifrod.com/2015/11/metode-pembelajaran-student-facilitator.html?m=1>

dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.¹⁶

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini jelas dan terukur, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dijabarkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: “Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan Pemahaman Konsep Siswa?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar 37 Pekanbaru.

¹⁶ <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id>

2. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan kelak dapat bermmanfaat pada beberapa kalangan antara lain:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat dan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan
- 2) Dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining sebagai bentuk pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Sebagai bekal guru untuk proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui adanya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik dan mutu pendidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pengajar khususnya guru, dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan dijadikan sebagai landasan untuk peneliti ketahap berikutnya serta hasil penelitian ini sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*

a. Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan atau sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.¹⁷ Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, antara lain:

1. model interaksi sosial;
2. model pengolahan informasi;
3. model personal-humanistik; dan
4. model modifikasi tingkah laku.

Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. Jadi

¹⁷ Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm. 163



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.¹⁸

Pendapat Joyce yang dikutip dari Tianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, dan lain-lain.¹⁹

2) Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu.

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis

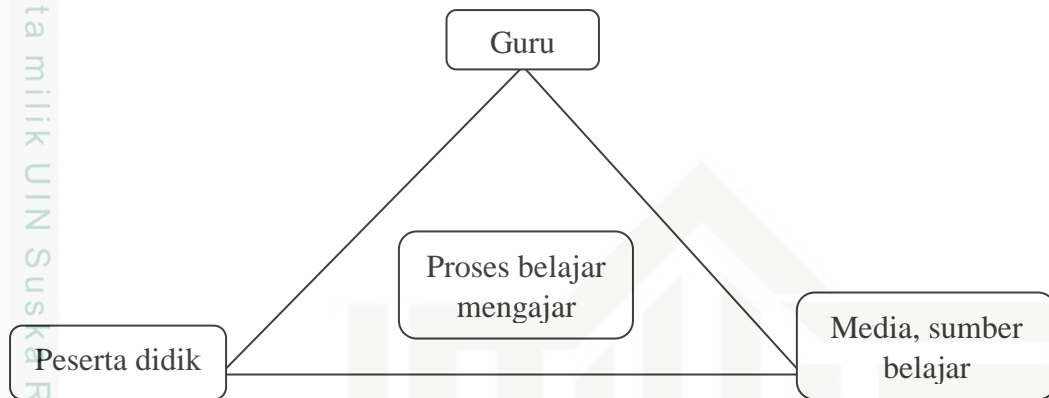
3) Pola-pola Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif individu, melainkan individu memerlukan bantuan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

¹⁸ Syifa Sukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 72

¹⁹ Trianto Ibnu Badar al-Tbarray, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontestual*, (Jakarta: Prenada Media, 2011) hlm.23

Gambaran interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar dalam sebuah proses belajar mengajar diilustrasikan pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Interaksi Guru, Peserta didik dan Sumber Belajar

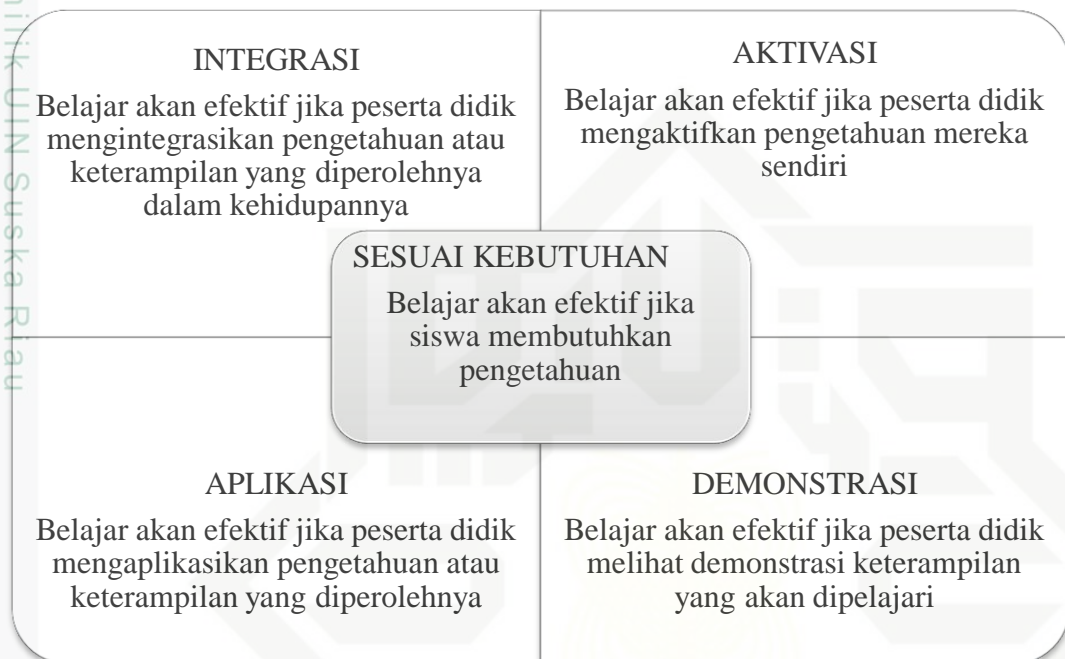
Pembelajaran efektif tidak terlepas dari peranan guru, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar. Interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dapat dilakukan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Interaksi Guru, Peserta didik dan Sumber Belajar

Interaksi Guru Dengan Peserta Didik	Interaksi Antar Peserta Didik	Interaksi Peserta Didik Dengan Sumber/Media
Tatap Muka	Email	Modul
Email	Diskusi Kelompok	Makalah
Diskusi Kelas	Kerja Kelompok	Internet
Papan Pengumuman	Blog	Kuis Atau Tes
Blog	Chatting	Menulis Jurnal
Chatting	Jaringan Sosial	Video
Jaringan Sosial	Jurnal	Portofolio
Jurnal	Telepon	Survey
Telepon	Dan Sebagainya	Blog
Video Conference		Dan Sebagainya

Pada umumnya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran secara efektif jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata yang dialami oleh siswa.

Prinsip tersebut diilustrasikan sebagai berikut.

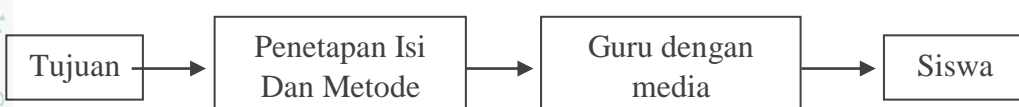


kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Barry Morris (1963:11) mengklasifikasikan empat pola pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

1. Pola Pembelajaran Tradisional 1



2. Pola Pembelajaran Tradisional 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

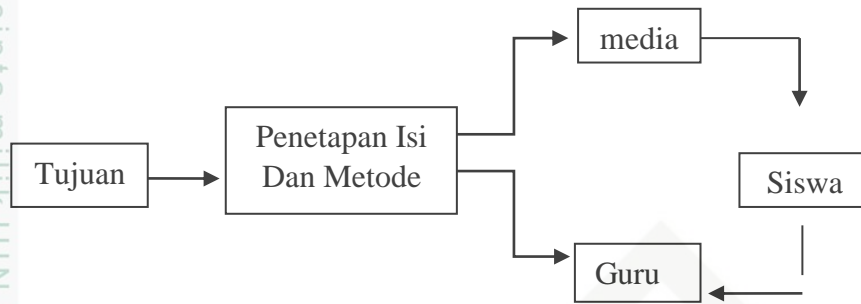
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

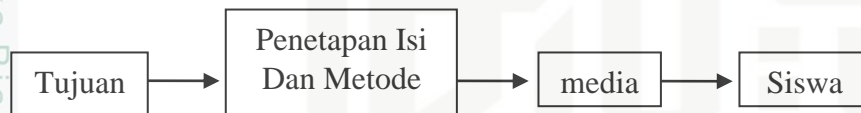
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pola Pembelajaran Guru dan Media



4. Pola Pembelajaran Bermedia



Pola-pola pembelajaran diatas memberikan gambaran bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan media pembelajaran, baik software maupun hardware, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Sekarang ini atau di masa yang akan datang, peran guru tidak hanya sebagai pengajar (transmitter), tetapi ia harus mulai berperan sebagai director of learning, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan, bukan tidak mungkin di masa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran (pola pembelajaran bermedia), seperti halnya penerapan pembelajaran berbasis komputer (komputer based instruction), di sini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.

4) Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
3. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

5) Model Pembelajaran Berdasarkan Teori

1. Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (field theory). Model interaksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (learning to life together). Pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (gestalt) dan



bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh, bukan bagian-bagian.

Aplikasi Teori Gestalt dalam Pembelajaran adalah:

- a. Pengalaman (insight/tilikan). Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan insight, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan insight.
- b. Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Content yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.
- c. Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping adanya kaitan dengan SR juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena siswa memiliki harapan tertentu. Sebab itu pembelajaran akan berhasil bila siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- d. Perinsip ruang hidup (life space). Perilaku siswa terkait dengan lingkungan di mana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan di mana siswa berada (kontekstual).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kerja Kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan discovery skills dalam bidang akademik.
- b. Pertemuan Kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab. Baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- c. Pemecahan Masalah Sosial atau Sosial Inkuiri, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah–masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- d. Bermain Peranan, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai–nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- e. Simulasi Sosial, bertujuan untuk membantu siswa mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

Tabel 2.2 Rumpun Model Interaksi Sosial

No	Model	Tokoh	Tujuan
1	Penentuan Kelompok	Herbert Telen & John Dewey	Perkembangan keterampilan untuk partisipasi dalam proses sosial demokrasi melalui penekanan yang di kombinasikan pada keterampilan antar-pribadi (kelompok) dan keterampilan perkembangan pribadi merupakan hal yang penting dalam model ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Inkuiri Sosial	Byron Masslalas & Benjamin Cox	Pemecahan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis.
3.	Metode Laboratori	Bethel Maine	Perkembangan keterampilan antar-pribadi dan kelompok melalui kesadaran dan keluwesan pribadi.
4.	Jurisprudensial	Donald Oliver & James P. Shaver	Dirancang terutama untuk mengajarkan kerangka acuan yurisprudensial sebagai cara berpikir dan penyelesaian isu-isu sosial.
5.	Bermain Peran	Fainnie Shatel & George Fhatel	Dirancang untuk memengaruhi siswa agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan akan menjadi sumber bagi penemuan berikutnya.
6.	Simulasi Sosial	Sarene Bookock & Harold Guetzkov	Dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial, dan untuk menguji reaksi mereka serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan

2. Model Pemrosesan Informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi. Pemrosesan informasi merujuk pada cara menerima stimuli dari lingkungan dengan mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Piaget perkembangan kognitif individu meliputi empat tahap, yaitu: a) sensory motor; b) pre operational; c) concrete operational; dan d) formal operational. Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget (Sofan Amri, 2013) dalam pembelajaran adalah.

- a) Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikirnya.
- b) Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
- c) Bahan yang dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing bagi anak.
- d) Berikan peluang agar anak belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- e) Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.

Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne (1985). Asumsinya mengatakan bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (human capitalaties) yang terdiri dari : (1) informasi verbal; (2) kecakapan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) kecakapan motorik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Delapan fase proses pembelajaran menurut Robert M. Gagne adalah;

- a. Motivasi,
- b. Pemahaman,
- c. Pemerolehan,
- d. Penahanan,
- e. Ingatan kembali,
- f. Generalisasi,
- g. Perlakuan,
- h. Umpan balik,

Ada sembilan langkah yang harus diperhatikan pendidik di kelas berkaitan dengan pembelajaran pemrosesan informasi.

- a. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
- b. Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas.
- c. Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran.
- d. Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan.
- e. Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- f. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran.
- g. Memberikan feedback terhadap perilaku yang ditujuakn siswa.
- h. Melaksanakan proses dan hasil.
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Model proses informasi ini meliputi beberapa strategi pembelajaran, diantaranya.

- a. Mengajar Induktif,
- b. Latihan Inkuiri,
- c. Inkuiri Keilmuan,
- d. Pembentukan Konsep,
- e. Model Pengembangan,
- f. Advanced Organizer Model,

Implikasi teori belajar kognitif (piaget) dalam pembelajaran di antaranya :

- a. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak. Anak akan dapat belajar dengan baik apabila ia mampu menghadapi lingkungan dengan baik.
- b. Guru harus dapat membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sebaik mungkin. (fasilitator, ing ngarso sung tulado, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani).
- c. Bahan yang harus dipelajari hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing. Beri peluang kepada anak untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Di kelas, berikan kesempatan pada anak untuk dapat bersosialisasi dan diskusi sebanyak mungkin.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.3 Rumpun Model Pemrosesan Informasi

No	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Model Berpikir Induktif	Hilda Taba	Dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik/ pembentuka teori.
2.	Model Latihan Inkuiri	Richard Suchman	Pemecahan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis
3.	Inkuiri Ilmiah	Joseph. J. Schwab	Dirancang untuk mengajar sistem penelitian dari suatu disiplin, tetapi juga diharapkan untuk mempunyai efek dankawasan-kawasan lain (metode-metode sosial mungkin diajarkan dalam upaya meningkatkan pemahaman sosial dari pemecahan masalah sosial).
4.	Penemuan Konsep	Jerome Brunner	Dirancang terutama untuk mengembangkan penalaran induktif, juga untuk perkembangan dan analisis konsep.
5.	Pertumbuhan Kognitif	Jean Piaget Irving Sigel Edmund Sulllvan Lawrence Kohlberg	Dirancang untuk memengaruhi siswa agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan akan menjadi sumber penemuan berikutnya.
6.	Model Penata Lanjutan	David Ausubel	Dirancang untuk meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan informasi untuk menyerap dan mengaitkan bidang-bidang pengetahuan.
7.	Memori	Herry Lorayne Jerry Lucas	Dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengingat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultar Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik JIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Model Personal (Personal Models)

Model ini bertitik dari teori Humanistik dan juga berorientasi pada individu dan perkembangan keakuan. Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Rogers, C.Buhler, dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang konduktif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran non-direktif,
- b. Latihan kesadaran,
- c. Sintetik,
- d. Sistem konseptual,

Tabel 2.4. Rumpun Model Personal

No	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Pengajaran non-Direktif	Carl Rogers	Penekanan pada pembentukan kemampuan untuk perkembangan pribadi dalam arti kesadaran diri, pertahanan diri, dan konsep diri.
2.	Latihan Kesadaran	Fritz Perls Wiliam Schultz	Meningkatkan kemampuan seseorang untuk eksplorasi diri dan kesadaran diri. Banyak menekankan pada perkembangan kesadaran dan pemahaman antar pribadi.
3.	Sinektik	Wiliam Gordon	Perkembangan pribadi dalam kreatifitas dan pemecahan masalah kreatif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.	Sistem- Sistem Konseptual	David Hunt	Dirancang untuk meningkatkan kekomplekan dan keluwesan pribadi.
	5.	Pertemuan Kelas	Wiliam Glasser

4. Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral)

Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah meningkatkan ketelitian pada anak, guru selalu perhatian terhadap tingkah laku siswa, modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan belajarnya rendah dengan memberi reward, sebagai reinforcement pendukung dan penerapan prinsip pembelajaran individual (individual learning) terhadap pembelajaran klasikal.²⁰

Tabel 2.5 Rumpun Model Modifikasi Tingkah Laku

No	Model	Tokoh	Tujuan
1.	Manajemen	B.F.	Fakta-fakta, konsep, keterampilan.
	Kontingensi	Skinner	
2.	Kontrol Diri	B.F.	Perilaku/ keterampilan sosial.
		Skinner	
3.	Relaksasi (Santai)	Rimm & Masters	Tujuan-tujuan pribadi (mengurangi ketegangan dan kecemasan).

²⁰ Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) Cet.I hlm.21-33

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

		Wolpe	
4.	Pengurangan Ketegangan	Rimm & Masters Wolpe	Mengalihkan kesantaian kepadakecemasan dalam situasi sosial.
5.	Latihan Asertif Desensitasi	Wolpe, Lazarus, Salter	Ekspresi perasaan secara langsung dan spontan dalam situasi sosial.
6.	Latihan Langsung	Gagne Smith & Smith	Pola-pola perilaku, keterampilan.

Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan untuk mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

A. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian bahkan anjuran oleh para ahli pendidikan karena disinyalir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Robert E. Slavin dalam Wina Sanjaya (2008: 242) mengemukakan dua alasan yaitu :

1. Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang dilakukan oleh pakar pendidikan membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.
2. Model pembelajaran kooperatif secara teoritis dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Pada hakikatnya cooperative learning sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam cooperative learning karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran cooperative learning dalam bentuk belajar kelompok.

Pembelajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



adanya aturan main (role) dalam kelompok,(3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Menurut Rusman, setidaknya ada empat karakter yang menjadi ciri khas model pembelajaran kooperatif, yaitu :

1. Pembelajaran secara kelompok (team work)
2. Berdasar pada manajemen kooperatif memiliki tiga fungsi, yaitu: a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, c) Fungsi manajemen sebagai kontrol.
3. Kemauan bekerja sama dalam konteks pembelajaran kooperatif
4. Keterampilan bekerja sama.

Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2010) mengatakan tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu sebagai berikut :

1. Prinsip Ketergantungan Positif (Positive Interdependence),
2. Tanggung Jawab Perseorangan (Individual Accountability)
3. Interaksi Tatap Muka (Face To Face Promotive Interaction)
4. Partisipasi dan Komunikasi (Interpersonal Skill),
5. Evaluasi Proses Kelompok (Group Processing)

Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni : (1) cooperative task atau kerja sama dan (2) cooperative incentive structure, atau struktur insentif kerja sama. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Satel Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



siswa (student achievement) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila: (1) guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan. (Sanjaya, 2006)

B. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu : 1) perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. 3) perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya intraksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi (Sanjaya, 2006:242).

Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan berikut.

1. Pembelajaran Secara Tim
2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif
3. Kemauan untuk Bekerja Sama
4. Keterampilan Bekerja Sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Ciri-ciri yang terjadi pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengerjakan kepada siswa ketrampilan kerja sama dan kolaborasi. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas.

Ada tiga keterampilan kooperatif sebagaimana diungkapkan oleh Lundgren (1994), yaitu:

- a. Keterampilan kooperatif tingkat awal Meliputi: (a) menggunakan kesepakatan; (b) menghargai kontribusi; (c) mengambil giliran dan berbagi tugas; (d) berada dalam kelompok; (e) berada dalam tugas; (f) mendorong partisipasi; (g) mengundang orang lain untuk berbicara; (h) menyelesaikan tugas pada waktunya; dan (i) menghormati perbedaan individu.
- b. Keterampilan Kooperatif tingkat menengah Meliputi: (a) menunjukkan penghargaan dan simpati; (b) mengungkapkan ketidaksetujuan; (c) mendengarkan dengan aktif; (d) bertanya; (e) membuat ringkasan; (f) menafsirkan; (g) mengatur dan mengorganisir; (h) menerima, tanggung jawab; (i) mengurangi ketegangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir Meliputi: (a) mengelaborasi; (b) memeriksa dengan cermat; (c) menanyakan kebenaran; (d) menetapkan tujuan; (e) berkompromi.

Tabel 4.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok-kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan tarmisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

C. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson (Lei, 2008) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

1. Prinsip ketergantungan positif (positive interdependence),
2. Tanggung jawab perseorangan (individual accountability),
3. Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction),
4. Partisipasi dan komunikasi (participaation communication),
5. Evaluasi proses kelompok,

D. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Penjelasan Materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Belajar Kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
2. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan Sanjaya (2006:247). “ Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompoknya.”
3. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.²¹

b. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

1) Pengertian *Student Facilitator and Explaining*

Model Pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Penerapan model pembelajaran harus bias memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and*

²¹ Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), Cet.I hlm.52-65

explaining. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi keaktifan, dan rasa senang. Oleh sebab itu, sangat cocok untuk dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan di antaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.

2) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

- a. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau petakonsept. Hal ini biasa dilakukan secara bergiliran.
- d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini.
- f. Penutup

3) Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model Pembelajaran *student facilitator and explaining* memiliki beberapa kelebihan:

- a) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- b) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- d) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Sedangkan Model Pembelajaran *student facilitator and explaining* memiliki beberapa kekurangan:

- a) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
- b) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- c) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- d) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.²²

²² Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) Cet.I hlm. 183-185



4) Komponen Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman memiliki beberapa tingkatan kemampuan. Dalam hal ini W. Gulo menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut.²³

- 1) Translasi, yaitu kemampuan simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagian ataupun grafik.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan suatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkannya dengan suatu yang lain.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7, dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dikelompokkan menjadi tiga kategori. Tingkat pertama adalah mengartikan dan menerapkan prinsip sesuai dengan konsepnya. Tingkat kedua adalah menjelaskan makna atau konsep yang terdapat dalam simbol dan

²³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.59

menghubungkan dengan kejadian berikutnya. Tingkat adalah kemampuan untuk melihat kelanjutan dari suatu temuan.

5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika, diantaranya :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan lain sebagainya.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar diri anak itu sendiri. Seperti kebersihan rumah, lingkungan dan sebagainya.²⁴

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dibedakan menjadi dua golongan yaitu:²⁵

1. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang disebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, yang termasuk kedalam factor ini antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah

²⁴ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.151

²⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.102

tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologis siswa. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

6). Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Model *Student Facilitator and Explaining* ialah model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide/pendapat pada rekan siswa lainnya. Dalam penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* menyajikan materi dengan mendemonstrasikan didepan siswa lalu memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kepada rekan-rekannya merupakan makna dasar dari penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses belajar mengajar.²⁶

Keterkaitan strategi kooperatif tipe SFE dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat dari karakteristik dari SFE itu sendiri yaitu adanya penyajian materi dan adanya aktivitas pengembangan materi ajar oleh siswa itu sendiri, serta mampu menjelaskan pada teman belajarnya. Dengan demikian setiap siswa harus memahami konsep matematika atau memahami konsep dari materi yang dipelajari. Jika siswa itu sendiri tidak memahami konsep

²⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2014), hlm.97



maka akan sulit untuk siswa tersebut menyampaikan atau mengajarkan kepada siswa yang lain.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematis, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, Namun saat ini permasalahan oleh guru adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa yakni melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Pembelajaran ini mengetahui kemampuan siswa mendengarkan dan mengulang materi yang telah didengarkan dengan begitu siswa harus paham dengan konsep dari materi yang dipelajari.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reyhan Saumi pada tahun 2020, mahasiswa pendidikan jurusan matematika dalam penelitian yang berjudul: "*Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar*"
Permasalahan yang dibahas disini adalah Apakah hasil belajar matematika siswa pada materi bentuk aljabar yang diajarkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi bentuk aljabar yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya adalah hasil belajar matematika siswa pada materi bentuk aljabar yang diajarkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Elvina (2019), mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar*". Pemasalahan yang dibahas disini adalah apakah model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar 003 Batu Besurat Kecamatan XIII Koto Kampar. Dalam penelitian ini menggunakan metode



penelitian tindakan kelas (classroom based action research) yang bertujuan agar terjadi perubahan cara mengajar kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun hasil penelitiannya adalah penggunaan strategi *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 003 Desa Batu Bersurat Kecamatan XII Koto Kampar.

C. Kerangka Berpikir

Selama ini pembelajaran tematik masih didominasi oleh strategi ekspositori, seperti dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang cenderung terbatas pada aspek mengingat seperti menyebutkan, merujuk, dan atau menghafal, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Akibatnya kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah dan menyebabkan tidak tercapainya standar kompetensi lulusan sekolah.

Untuk itu guru perlu mengubah strategi atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa, dan jawabannya ada pada Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Model pembelajaran ini melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Dan berdasarkan latar belakang masalah mengacu pada kajian teoritis yang telah peneliti kemukakan di atas mengenai pengaruh adanya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* peserta didik serta interaksi terhadap pemahaman konsep peserta didik, terlihat dari diagram berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sitarif Kasim Riau

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Adapun indicator kinerja yang mengacu pada aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

a. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan sub-sub materi kepada siswa sehingga siswa bias mendapatkan materi yang telah disajikan oleh guru.
- 3) Guru meminta salah satu siswa untuk menjelaskan materi yang telah guru sajikan kepada siswa yang lainnya.
- 4) Guru meminta satu orang siswa lainnya untuk menyampaikan ide/pendapat yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan.
- 5) Setelah materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap proses belajar.

b. Indikator Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan kompetensi yang telah dijelaskan oleh guru.
- 2) Siswa mendapatkan materi yang telah disajikan oleh guru.
- 3) Siswa menjelaskan materi yang telah diberikan oleh guru kepada siswa lainnya dengan menggunakan peta/bagan.
- 4) Salah satu siswa menyampaikan ide/pendapat terkait materi yang telah dijelaskan oleh siswa tadi.
- 5) Siswa menyimpulkan kembali tentang apa yang ia pelajari hari ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sta Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu.
- 3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan metode tertentu dalam suatu proses penelitian. Untuk mencapai tujuan tertentu, setiap penelitian harus menggunakan metode sebagai tuntutan yang sistematis agar di pertanggungjawabkan dan bersifat ilmiah. Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, 6 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

²⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 008 Rumbio pada kelas V. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah muatan pembelajaran Matematika. Adapun waktu penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai pada bulan Januari-Maret 2022.

C. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode kuasieksperimenya itu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol atau memanipulasikan semua variable yang relevan. Pada penelitian ini eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan dalam model pembelajaran. Pada kelompok eksperimen diberiperlakukan khusus yaitu dalam proses pembelajaran kita menggunakan dua kelas, satu kelas eksperimen, yaitu kelas menerpakan model pembelajaran (*Student Facilitator and Explaining*) dan menggunakan satu kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan melalui:

1. Tes

Secara harfiah, kata “tes” berasal dari bahasa Perancis Kuno: Testum dengan arti: ”piring untuk menyisahkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan

menggunakan alat berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan test yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”, “ujian” atau “percobaan”.²⁹ Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.³⁰

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasa gejala tingkah laku, benda-benda hidup, maupun benda mati.³¹ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mencocokkan rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dengan aktivitas yang ada di kelas saat pembelajaran. Yang berlangsung dikelas eksperimen. Kegiatan observasi pada penelitian ini merupakan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Untuk setiap kali pertemuan, observasi dilaksanakan dengan cara mengisi lembar observasi. Aktivitas peneliti dan aktivitas siswa yang menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran matematika dikelas eksperimen diobservasi langsung oleh guru matematika.

²⁹AnasSudijono, *PengantarEvaluasiPendidikan*(Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 66

³⁰SuharsimiArikunto, *Dasar-dasarEvaluasiPendidikanEdisi 2* (Jakarta: BumiAksara, 2013), hlm. 46

³¹WinaSanjaya, *PenelitianPendidikanJenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm.255

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.³²

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji Liliefors. Langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut:³³

1) Hipotesis

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

HI : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf signifikasi (α) = 0,05

3) Statistik uji

$$F(Z_i) - S(Z_i) \text{ atau } L_{hitung} = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a) Mengurutkan data populasi dari yang terkecil sampai yang terbesar
- b) Menentukan nilai z dari tiap-tiap data, atau x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_i dengan menggunakan rumus :

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

³³Novalia, M. Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: AURA, 2014), hlm.53-54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

z_i : bilangan baku

x_i : data dari hasil pengamatan

\bar{x} : rata-rata sampel

s : standar deviasi, $s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$

c) Menentukan besar $F(z_i)$, yaitu peluang z_i

d) Menghitung

$$S(z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif sampai data ke- } i}{\text{jumlah seluruh data}}$$

e) Menentukan nilai L_0 dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari selisih

$$F(z_i) - S(z_i) \text{ atau } L_{\text{hitung}} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

4) Kriteria uji

$$H_0 \text{ ditolak jika } L_{\text{hitung}} > L_{\text{tabel}}$$

5) Kesimpulan

- a) Jika H_0 diterima maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
- b) Jika H_0 ditolak maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian satau uji fhiser yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad S^2 = S^2 = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Dengan menentukan nilai F sesuai criteria sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$ maka kedua data varians homogen
- b) Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$ maka kedua data varians tidak homogen
- c) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ dalam hal lain H_1 diterima
- d) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

$$F = \frac{vb}{vk}$$

Keterangan:

F : distribusi F

vb : varians besar

vk : varians kecil

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistic melalui uji Penulis menggunakan uji ini karena terdapat dua sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus uji -t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad \chi^2$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha; n_1=n_2-2)}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata nilai kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata nilai kelas control

s_1^2 = Varians kelas eksperimen

s_2^2 = Varians kelas control

n_1 = Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya peserta didik kelas control

Kriteria pengujian adalah:

H_0 ditolak, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, dalam hal lain H_1 diterima.

H_1 diterima, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan, test dan sebagainya.³⁴

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument, yaitu perangkat pembelajaran dan instrument dan penhgumpulan data.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm.101



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus merupakan perencanaan pembelajaran jangka panjang yang memuat Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi waktu yang digunakan, dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu RPP juga menentukan keberhasilan implementasi pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Soal tes pengetahuan awal, *pretest* dan *Posttest*

Soal tes pengetahuan awal disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Soal tes kemampuan awal ini berguna untuk mengkategorikan tingkat kemampuan awal siswa. Untuk *pretest* dan *posttest* disesuaikan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep siswa. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi berguna untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 37 Pekanbaru.

B. Saran

Peneliti memberikan saran dalam menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai berikut:

1. Kepada guru Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru dapat menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tematik, agar pelaksanaan model pembelajarannya tersebut dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya kemampuan pemahaman konsep siswa akan meningkat.
2. Guru disarankan agar menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan.
3. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Novan Ardy Wiyani. 2013, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasution. 2004, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. 2009, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mardiah Hayati, Nurhasna wati. 2014, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra
- Made Wena. 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporen (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nursalim AR. 2017, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendidikan Guru SD dan Mi*, Pekanbaru: Zanafa Pumblishing
- Fokus Media. 2010, *Undang-undang Sidiknas*, Bandung: Fokus Media
- R Soedjaji. 2000. *Kiat Pendidikan Tematik di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan
- Dwi Sunar Prasetyo. 2008, *Pintar Jarimatika*, Jogjakarta: Diva Press
- Suyatno. 2009, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Nurdyansyah. 2016, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center

<https://raharja.ac.id>

<https://www.nomifrod.com/2015/11/metode-pembejaran-student-facilitator.html?m=1>

<https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id>

Sakilah. 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi

Syifa Sukrima. 2014, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: UPI Press

Trianto Ibnu Badar al-T Barry. 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontestual*, Jakarta: Prenada Media

Aris Soimin. 2014, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

W Gulo. 2008, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo

Roestiyah. 1989, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara

Ngalim Purwanto. 2004, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Istarani. 2014, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada

Margono. 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Anas Sudijono. 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

Stie Islamic University of Siantar Syarif Kasim Riau

Suharsimi Arikunto. 2013, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: Bumi Aksara

Wina Sanjaya. 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenada Media Group

Novalia, M Syazali. 2014, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: AURA

Suharsimi Arikunto. 2007, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Iptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.